



---

## ANALISIS KETERLAKSANAAN PROJEK “KELOLA SAMPAH PLASTIK UNTUK BUMI LESTARI” SEBAGAI PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA PADA SISWA FASE B DI SDN PANGARANGAN 1

<sup>1</sup>Sama' <sup>2</sup>Fajar Budiyo. <sup>3</sup>Sunfatun Qasidah  
STKIP PGRI Sumenep  
Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Received: Oct 2, 2023   Revised: Oct 9, 2023   Accepted: Oct 14, 2023

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana keterlaksanaan proyek kelola sampah plastik untuk bumi lestari sebagai penguatan profil pelajar pancasila serta bagaimana keterlaksanaan proyek kelola sampah plastik untuk bumi lestari terhadap karakter cinta lingkungan siswa di Fase B di SDN Pangarangan I. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi yang dilakukan di SDN Pangarangan I kabupaten sumenep. Teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Data dianalisis dengan teknik interaktif meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlaksanaan proyek kelola sampah plastik untuk bumi lestari berjalan dengan baik dan membawa pengaruh besar dalam membangun kesadaran diri siswa untuk mencintai lingkungan. Alur tahapan proyek meliputi empat tahapan yaitu: pengenalan, kontekstualisasi, aksi kemudian refleksi. Melalui aksi P5 dapat menguatkan dimensi profil pelajar pancasila terutama dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia, bernalar kritis dan kreatif. Penguatan karakter profil pelajar pancasila dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia dilaksanakan melalui aksi B3 (Beramal, Berpahala, Beraksi). Kegiatan aksi dari dimensi kreatif memperoleh hasil karya berupa rak dinding, bunga plastik, kotak pensil, tabungan serta kemampuan siswa menentukan solusi permasalahan. Sedangkan pada dimensi bernalar kritis siswa mampu mengidentifikasi kode-kode plastik beserta kegunaannya.

**Kata Kunci:** Keterlaksanaan, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, Kelola Plastik Untuk Bumi Lestari

This study aims to describe how the project for managing plastic waste for a sustainable earth is implemented as strengthening the profile of Pancasila students and how the project for managing plastic waste for a sustainable earth is implemented on the character of love for the environment for class IV-B students at

SDN Pangarangan I. This study used a qualitative research method with the phenomenological approach carried out at SDN Pangarangan I, Sumenep district. Data collection techniques in the form of interviews, observation and documentation. Data were analyzed using interactive techniques including data reduction, data presentation, and drawing conclusions/verification. The results of the study show that the neglect of the plastic waste management project for a sustainable earth is going well and has a major influence in building students' self-awareness to love the environment. The flow of the project stages includes four stages, namely: introduction, contextualization, action then reflection. Through P5 action, it can strengthen the dimensions of the Pancasila student profile, especially the dimensions of faith, piety to God Almighty and noble character, critical and creative reasoning. Strengthening the character of the Pancasila student profile dimension of faith, piety to God Almighty and noble character is carried out through B3 actions (Charity, Rewards, Actions). Action activities from the creative dimension obtain works in the form of wall shelves, plastic flowers, pencil boxes, savings and students' ability to determine problem solutions. Whereas in the critical reasoning dimension students are able to identify plastic codes and their uses.

Keywords: Implementation, Project to Strengthen Pancasila Student Profile, ManagePlastics for a Sustainable Earth

## **PENDAHULUAN**

Peningkatan kualitas pendidikan menjadi bagian dari misi negara untuk meningkatkan kualitas pendidikan, salah satunya dengan memperbaharui kurikulum sesuai dengan perkembangan zaman. Hal ini sesuai dengan sistem pendidikan nasional yang selalu melakukan pembaharuan secara terencana untuk menyesuaikan diri dengan gerak perubahan masyarakat Indonesia baik perubahan sistem sosial, ilmu pengetahuan, ekonomi, budaya, politik dan teknologi. Fungsi utama kurikulum adalah sebagai ranah penerapan, pengembangan, evaluasi dan penyempurnaan sistem pembelajaran, baik berupa dokumen tertulis maupun pengaplikasiannya untuk menjaga kurikulum tetap bersifat dinamis (Jamjema et al., 2022:120-121).

Nadiem Anwar Makarim selaku menteri pendidikan dan kebudayaan berinovasi untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan mengarahkan setiap satuan pendidikan untuk menerapkan kurikulum baru yaitu kurikulum merdeka yang mengacu pada profil pelajar Pancasila. Kurikulum merdeka adalah wujud dari penyempurnaan kurikulum 2013, kurikulum merdeka memiliki tiga karakteristik yang berbeda dengan kurikulum sebelumnya yaitu, pembelajaran dilakukan berbasis proyek, materi pembelajaran difokuskan pada materi esensial, dan pembelajaran lebih fleksibel, di mana proses pembelajarannya lebih berpusat pada siswa dan menjadikan profil pelajar Pancasila sebagai landasan dari setiap kegiatan (Triyatno & Maryadi, 2022:20).

Inovasi pembelajaran yang dibawa oleh kurikulum merdeka sangatlah memerdekakan pendidik dan peserta didik. Sebagaimana yang dijelaskan oleh (Rahayu et al., 2022:6315) bahwa Implementasi kurikulum merdeka adalah untuk membangun suasana belajar lebih nyaman, diskusi antara guru dengan siswa lebih santai, pembelajaran bisa dilakukan diluar atau didalam kelas sesuai dengan tema yang akan dibahas, implementasi kurikulum merdeka lebih kepada membangun kompetensi siswa yang sopan, cerdas, beradab, dan tidak hanya mengandalkan sistem ranking sebagai penilaian hasil belajar. Keunggulan dari kurikulum merdeka dengan kurikulum sebelumnya dapat dilihat dari isi dan struktur kurikulum merdeka yang

lebih sederhana namun mendalam, lebih merdeka, serta lebih relevan dan interaktif (Eka Retnaningsih & Patilima, 2022:149).

Yang mendasari perbedaan kurikulum merdeka dengan kurikulum sebelumnya ditandai dengan adanya pembelajaran kokurikuler yang berbasis proyek sebagai penguatan karakter profil pelajar pancasila atau dikenal dengan P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila). Proyek penguatan profil pelajar pancasila menjadi salah satu aksi nyata untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui pembentukan karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai pancasila. Sebagaimana penjelasan menteri pendidikan dan kebudayaan nomor 22 tahun 2020 tentang rencana strategis kementerian pendidikan dan kebudayaan tahun 2020-2024, bahwa pelajar Pancasila merupakan perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan enam ciri utama yakni beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif (Rusnaini et al., 2021:230-149). Proyek penguatan profil pelajar Pancasila merupakan proses pembelajaran yang dilakukan dengan cara mengamati, memahami, kemudian mencari solusi dari masalah yang di temukan di tengah-tengah lingkungan sekitarnya (Sulastrri et al., 2022).

Untuk sementara ini pelaksanaan kurikulum merdeka belum menyeluruh dan hanya diterapkan pada sekolah penggerak. Sekolah penggerak merupakan sekolah yang memiliki SDM yang unggul artinya, kepala sekolah maupun guru yang ada di sekolah tersebut sudah memenuhi syarat profesional pendidik, adapun proses pembelajaran yang disampaikan berfokus pada pengembangan hasil belajar peserta didik secara holistik dengan mewujudkan profil pelajar Pancasila yang mencakup kompetensi kognitif yakni literasi dan numerasi serta non kognitif yaitu karakter siswa (Syafi'i, 2021:39). Dari hasil wawancara awal yang peneliti lakukan pada tanggal 18 Januari 2023 kepala sekolah SDN Pangarangan I Bapak Slamet Santoso, S.Pd. M.M mengungkapkan bahwa SDN Pangarangan I merupakan salah satu sekolah penggerak pertama dan sejauh ini sudah mendapat opsi mandiri berubah. Visi, Misi yang disusun pada dokumen Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) mendasari penerapan profil pelajar pancasila di SDN Pangarangan I dengan Visi sekolah unggul dalam prestasi, berakhlakul karimah dan peduli lingkungan serta Misi mengembangkan sumber daya secara optimal dalam mempersiapkan siswa di era global, mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler secara optimal dalam rangka mengembangkan bakat dan minat anak serta mengembangkan budaya peduli lingkungan dan nilai karakter bangsa. Hal ini diwujudkan dengan melaksanakan pembelajaran berbasis proyek penguatan profil pelajar pancasila.

Ibu Rahmi Maulida, S.Pd selaku wali kelas IV-B memberikan keterangan bahwa SDN Pangarangan I telah melaksanakan kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila sesuai dengan fase perkembangan peserta didik. Salah satu proyek yang sudah dilaksanakan oleh siswa fase B, khususnya kelas IV-B adalah proyek “kelola plastik untuk bumi lestari” dengan tema “gaya hidup berkelanjutan”. Alur tahapan proyek kelola sampah plastik untuk bumi lestari dimulai dari tahap pengenalan, kontekstualisasi, aksi kemudian refleksi. Melalui pelaksanaan proyek kelola sampah plastik untuk bumi lestari, peserta didik diharapkan dapat mengembangkan tiga dimensi profil pelajar pancasila yakni: pertama dimensi beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, khususnya elemen akhlak terhadap alam, subelemen menjaga lingkungan alam sekitar, kedua dimensi kreatif, khususnya elemen menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal serta memiliki keluwesan berfikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan, ketiga

dimensi bernalar kritis, khususnya elemen memperoleh dan memproses informasi dan gagasan subelemen mengajukan pertanyaan.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana keterlaksanaan proyek kelola sampah plastik untuk bumi lestari sebagai penguatan profil pelajar pancasila serta bagaimana keterlaksanaan proyek kelola sampah plastik untuk bumi lestari terhadap karakter cinta lingkungan siswa kelas IV-B di SDN Pangarangan I

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi karena peneliti bermaksud untuk mengungkapkan suatu fenomena di mana pada penerapan kurikulum merdeka ada suatu proyek yang telah dilaksanakan oleh SDN Pangarangan I. Lokasi penelitian ini dilakukan di SDN Pangarangan I Sumenep, yang mana lokasinya terletak di Jl. Kartini No.77, Kec. Kota Sumenep, Kabupaten Sumenep, Jawa Timur 69415. Sumber data primer diperoleh dari kepala sekolah SDN Pangarangan I Sumenep, wali kelas IV-B, dan dua siswa perwakilan kelas IV-B. Sedangkan sumber data sekunder pada penelitian ini berupa data dokumen, catatan, foto-foto kegiatan yang berkaitan dengan proyek “kelola sampah plastik untuk bumi lestari”. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Instrument penelitian meliputi pedoman wawancara, dan pedoman observasi. Keabsahan data dilakukan dengan memperpanjang pengamatan dan triangulasi sumber yakni, dengan menganalisis data yang sudah dikumpulkan menggunakan teknik interaktif dari miles and Huberman. Analisis data dimulai dari mereduksi data untuk membuat fokus penelitian, kemudian data diuraikan (menyajikan data) dalam bentuk narasi, terakhir adalah membuat kesimpulan/verifikasi untuk memaparkan hasil temuan penelitian.

## HASIL dan PEMBAHASAN

### A. Keterlaksanaan Proyek “Kelola Sampah Plastik Untuk Bumi Lestari” Sebagai Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Siswa Kelas IV-B SDN Pangarangan I.

Proyek kelola sampah plastik untuk bumi lestari merupakan bagian dari upaya untuk mewujudkan peserta didik berkesadaran lingkungan yang mampu berperan aktif dalam menjaga serta mengatasi permasalahan lingkungan, khususnya terkait penggunaan dan pengelolaan plastik secara bijak. SDN Pangarangan I merancang alur tahapan proyek kelola sampah plastik untuk bumi lestari melalui empat tahapan yakni, pengenalan, kontekstualisasi, aksi, dan refleksi. Lebih jelasnya ditunjukkan pada tabel 1 berikut ini:

Tabel 1: Alur tahapan proyek

Pengenalan	Kontekstualisasi	Aksi	Refleksi
Pengenalan 1 tentang pengertian dan sejarah plastik meliputi: mengenal material plastik, Jenis-jenis	Kontekstualisasi 1 tentang Penggunaan Plastik meliputi: penyelidikan penggunaan plastik, demonstrasi	Aksi 1: bijak menggunakan plastik melalui kreasi guna ulang plastik	Asesmen formatif: bijak menggunakan plastik

plastik, sejarah penemuan plastik	kegunaan dan masalah plastik, kelebihan dan kekurangan plastik.		
Pengenalan 2 tentang Pembuatan Plastik dan Pengelolaan Plastik meliputi: bagan alir pembuatan plastik, tahapan pembuatan plastik, Jenis-jenis sampah	Kontekstualisasi 2 tentang Pengelolaan dan Pengolahan Sampah Plastik di Sekitarku meliputi: penyelidikan sampah yang dihasilkan keluargaku, game let's go home dampah sampah plastik, proses daur ulang plastik, pengolahan plastik sederhana.	Aksi 2: sikap bertanggung jawab untuk keberlanjutan melalui kegiatan mengurangi plastik, media kampanye pengurangan plastik	Asesmen sumatif: sikap bertanggung jawab untuk keberlanjutan

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa tahap pengenalan meliputi: pengenalan material plastik, Jenis-jenis plastik, sejarah penemuan plastik, bagan alir pembuatan plastik, tahapan pembuatan plastik, Jenis-jenis sampah. Tahap kontekstualisasi meliputi: penyelidikan penggunaan plastik, demonstrasi kegunaan dan masalah plastik, kelebihan dan kekurangan plastik, penyelidikan sampah yang dihasilkan keluargaku, game let's go home dampah sampah plastik, proses daur ulang plastik, pengolahan plastik sederhana. Kegiatan aksi meliputi: pembuatan kreasi guna ulang plastik, kegiatan mengurangi plastik, media kampanye pengurangan plastik. Sedangkan di tahapan refleksi, guru dan siswa mengevaluasi hasil kerja nyata.

Penguatan karakter profil pelajar pancasila pada proyek kelola sampah plastik untuk bumi lestari dilakukan dengan menanamkan/mengembangkan tiga dimensi profil pelajar pancasila dalam diri siswa, diantaranya adalah.

1. Beriman dan Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa Dan Berakhlak Mulia

Berdasarkan hasil penelitian pada keterlaksanaan proyek kelola sampah plastik untuk bumi lestari, penguatan profil pelajar pancasila pada dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia, khususnya elemen akhlak terhadap alam, subelemen menjaga lingkungan alam sekitar dilakukan dengan cara menanamkan rasa syukur pada diri siswa dengan terbiasa berperilaku ramah lingkungan. Adapun aksi nyata yang menunjukkan kontribusi siswa dalam menjaga lingkungan dikenal dengan motto B3 (Beramal, Berpahala, Beraksi), kegiatan ini sama dengan kegiatan kerja bakti. Kegiatan B3 dapat dilihat pada gambar 1 berikut ini



Gambar 1: Aksi B3 (Beramal, Berpahala, Beraksi)

Sumber: Dokumen foto peneliti

Dari hasil penelitian tersebut maka, keterlaksanaan proyek kelola sampah plastik untuk bumi lestari sudah dapat dikatakan berjalan dengan baik karena sudah mampu menguatkan profil pelajar pancasila dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia. Hal itu dilihat dari wujud rasa syukur siswa yang selalu berperilaku ramah lingkungan dengan menerapkan aksi B3 (Beramal, Berpahala, Beraksi). Sesuai dengan ungkapan (Ulandari, S., & Rapita, 2023) bahwa pembentukan karakter beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia dapat dilakukan melalui pembiasaan seperti LISA (Lihat Sampah Ambil), membuang sampah pada tempatnya dan kasih sayang terhadap alam. Kebiasaan menjaga lingkungan tetap bersih dan sehat merupakan wujud cinta terhadap alam. Akhlak kepada alam merupakan tindakan menjaga keamanan lingkungan alam untuk memungkinkan manusia dan ciptaan Tuhan lainnya dapat hidup dalam harmoni dan dapat menikmati anugerah yang telah diberikan kepada mereka (Hidayatullah, 2023). Sebagaimana yang dijelaskan oleh (Kemendikbudristek, 2022) bahwa pada alur perkembangan fase B indikator pencapaian dari dimensi beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa Dan Berakhlak Mulia, khususnya elemen akhlak terhadap alam, subelemen menjaga lingkungan alam sekitar adalah siswa terbiasa memahami tindakan-tindakan yang ramah dan tidak ramah lingkungan serta membiasakan diri untuk berperilaku ramah lingkungan.

## 2. Bernalar kritis

Berdasarkan hasil penelitian pada keterlaksanaan proyek kelola sampah plastik untuk bumi lestari, penguatan profil pelajar pancasila pada dimensi bernalar kritis di SDN Pangarangan I dilakukan melalui kegiatan mengidentifikasi kode-kode plastik yang ada di sekitar lingkungan untuk mengetahui kegunaan plastik dari sisi positif maupun negatifnya. Selain itu pengembangan dimensi bernalar kritis juga dilakukan saat siswa belajar mengenal material plastik, jenis-jenis plastik, sejarah penemuan plastik, pembuatan plastik dan pengolahan plastik, proses daur ulang plastik, puzzle perjalanan plastik serta aksi kelompok mengurangi plastik. Di mana pada kegiatan tersebut siswa bertindak mencari informasi baik dari guru, buku, maupun internet, yang kemudian siswa mengumpulkan informasi yang di dapat untuk diklasifikasi dan dipilih informasi yang akurat dengan permasalahan yang dihadapi. Kegiatan mengidentifikasi kode plastik ditunjukkan pada gambar 2 berikut ini.



Gambar 2: Mengidentifikasi kode-kode plastik  
*Sumber:* Dokumen foto peneliti

Dari hasil penelitian tersebut maka, keterlaksanaan proyek kelola sampah plastik untuk bumi lestari sudah dapat dikatakan berjalan dengan baik karena mampu menguatkan profil pelajar pancasila dimensi bernalar kritis. Pencapaian tersebut dilihat dari kemampuan siswa dalam mengidentifikasi kode-kode plastik beserta kegunaannya serta kemampuan siswa dalam mengumpulkan dan memilih informasi yang akurat dengan permasalahan yang dihadapi. Sesuai dengan ungkapan (Kaliky & Juhaevah, 2018) bahwa aspek kemampuan bernalar kritis tampak pada kemampuan siswa dalam merumuskan pokok-pokok permasalahan, mengungkapkan fakta yang dibutuhkan dalam penyelesaian masalah, mampu memilih argument yang logis relevan dan akurat, mampu mendeteksi informasi berdasarkan sudut pandang yang berbeda, mampu menentukan akibat dari suatu pernyataan yang diambil sebagai keputusan. Hal itu juga sesuai dengan yang dijelaskan (Kemendikbudristek, 2022) bahwa pada alur perkembangan Fase B indikator pencapaian dimensi bernalar kritis khususnya elemen memperoleh dan memproses informasi dan gagasan, subelemen mengajukan pertanyaan adalah mengajukan pertanyaan untuk mengidentifikasi suatu permasalahan dan mengkonfirmasi pemahaman terhadap suatu permasalahan mengenai dirinya dan lingkungan sekitarnya. Sedangkan pada subelemen mengidentifikasi, mengklasifikasi, dan mengolah informasi dan gagasan adalah mengidentifikasi dan mengolah informasi dan gagasan sederhana.

### 3. Kreatif

Berdasarkan hasil penelitian pada keterlaksanaan proyek kelola sampah plastik untuk bumi lestari, penguatan profil pelajar pancasila pada dimensi kreatif dilaksanakan melalui beberapa kegiatan aksi sesuai dengan elemen-elemen yang dikembangkan pada proyek tersebut. Adapun elemen-elemen itu diantaranya adalah:

- a) Elemen menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal

Kegiatan aksi yang dilakukan sebagai penguatan profil pelajar pancasila pada dimensi kreatif khususnya elemen menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal adalah siswa membuat kreasi guna-ulang plastik, pengolahan sampah plastik sederhana, membuat kreasi upcycle plastik, aksi mengurangi plastik, melaksanakan media kampanye pengurangan plastik. Semua kegiatan aksi ini dilakukan sesuai dengan minat dan kemampuan kreatifitas siswa dalam

membuat karya yang tentunya memiliki nilai guna. Adapun bentuk kreativitas siswa dalam mengguna ulang sampah plastik adalah dengan membuat tabungan, rak dinding, kotak pensil, kincir angin, bunga plastik dan masih banyak lagi. Hasil kreatifitas siswa dapat dilihat pada gambar 3 berikut ini



Gambar 3: Hasil kreatifitas siswa  
*Sumber:* Dokumen foto peneliti

Dari hasil penelitian tersebut keterlaksanaan proyek kelola sampah plastik untuk bumi lestari dapat dikatakan sudah berjalan dengan baik karena mampu mengembangkan profil pelajar pancasila dimensi kreatif khususnya elemen menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal. Pencapaian tersebut dilihat dari kemampuan siswa dalam menanggulangi penumpukan sampah plastik dengan cara mengguna ulang sampah plastik menjadi kreativitas tangan yang bernilai guna seperti: membuat kotak pensil, rak dinding, tabungan, dan vas bunga. Walaupun diawal kegiatan aksi siswa mengalami sedikit kesulitan saat membuat pola pada botol plastik. Sesuai dengan hasil penelitian (D et al., 2022) menerangkan bahwa dengan kegiatan pembelajaran P5 peserta didik mampu mengembangkan kreatifitasnya dengan membuat karya kolase (karya seni rupa dua dimensi yang dibuat dengan memanfaatkan berbagai macam paduan bahan). Pencapaian tersebut sesuai dengan (Kemendikbudristek, 2022) bahwa pada alur perkembangan Fase B indikator pencapaian dimensi kreatif khususnya elemen menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal adalah siswa dapat mengeksplorasi dan mengekspresikan pikiran dan/atau perasaannya dalam bentuk karya dan/atau tindakan serta mengapresiasi karya dan tindakan yang dihasilkan.

- b) Elemen memiliki keluwesan berfikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan

Kegiatan aksi yang dilakukan sebagai penguatan profil pelajar pancasila pada dimensi kreatif elemen memiliki keluwesan berfikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan adalah siswa dihadapkan pada permasalahan wastafel sekolah yang tersumbat yang mengakibatkan banjir. Selain itu siswa juga dilatih mengatasi permasalahan saat salah dalam membuat pola pada botol plastik yang sedang diukir. Tindakan siswa dalam menyelesaikan masalah dapat dilihat pada gambar 4 berikut ini



Gambar 4: menentukan alternatif solusi permasalahan  
*Sumber:* Dokumen foto peneliti

Dari hasil penelitian tersebut maka, keterlaksanaan proyek kelola sampah plastik untuk bumi lestari dapat dikatakan sudah berjalan dengan baik karena mampu mengembangkan profil pelajar pancasila dimensi kreatif khususnya elemen memiliki keluwesan berfikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan. Hal itu dinilai dari pencapaian siswa dalam menentukan solusi dari permasalahan yang dihadapinya yakni memperbaiki wastafel yang tersumbat dengan membersihkan sampah pada saluran air yang mengakibatkan wastafel sekolah tersumbat kemudian, membuat jaring pada ujung saluran air untuk mengantisipasi sampah agar tidak masuk dan menyumbat saluran pembuangan air. Siswa juga mampu mengukir pola kembali pada saat gambar pola awal salah. Sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh (Mufti & Purnamasari, 2023) bahwa pengembangan dimensi kreatif, elemen memiliki keluwesan berfikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan terlihat pada kemampuan peserta didik dalam menjelaskan suatu permasalahan pada saat proses membuat proyek serta kemampuan peserta didik dalam mencari solusi pada saat salah menggambar pola yang tidak sesuai. Hal itu juga dijeskan (Kemendikbudristek, 2022) bahwa pada alur perkembangan Fase B indikator pencapaian dimensi kreatif khususnya elemen memiliki keluwesan berfikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan adalah siswa dapat membandingkan gagasan-gagasan kreatif untuk menghadapi situasi dan permasalahan.

B. Keterlaksanaan proyek “Kelola Sampah Plastik Untuk Bumi Lestari” terhadap karakter cinta lingkungan pada siswa kelas IV-B di SDN Pangarangan I

Cinta lingkungan merupakan salah satu sub-elemen dari dimensi beriman, bertaka kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia. Proyek kelola sampah plastik untuk bumi lestari menjadi bagian dari upaya mengatasi permasalahan merosotnya karakter cinta lingkungan pada siswa kelas IV-B di SDN Pangarangan I. Hal pertama yang dilakukan untuk mewujudkan pendidikan karakter cinta lingkungan adalah dengan memberikan pemahaman tentang bahayanya sampah terhadap pencemaran lingkungan serta memberikan contoh dan membimbing siswa untuk selalu berperilaku ramah lingkungan.

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa penguatan karakter cinta lingkungan dilakukan dengan membiasakan siswa selalu menjaga kebersihan lingkungan sekolah yakni dengan membuang sampah pada tempatnya, melaksanakan piket kelas, menanam dan merawat tumbuhan di lingkungan sekitar, tidak menebang pohon baik yang kecil maupun yang besar selagi tidak mengganggu, memilah sampah organik dan anorganik, mendaur ulang sampah menjadi kreativitas tangan yang bernilai guna, bijak menggunakan plastik yakni dengan membiasakan diri menggunakan

pembungkus makanan atau minuman yang jenis plastiknya HDPE sehingga aman digunakan berulang kali seperti *Tupperware* sehingga membantu mengurangi penggunaan plastik dan mencegah penumpukan sampah plastik. Tindakan siswa yang menggambarkan karakter cinta lingkungan ditunjukkan pada gambar 5 berikut ini



Gambar 5: Sikap cinta lingkungan  
*Sumber:* Dokumen foto peneliti

Dari hasil penelitian tersebut dapat dikatakan bahwa projek kelola sampah plastik untuk bumi lestari sudah berhasil menanamkan karakter cinta lingkungan dalam diri siswa. Hal ini dilihat dari kebiasaan atau perilaku terpuji siswa dalam menjaga lingkungan tetap bersih dan sehat seperti membuang sampah pada tempatnya, melaksanakan piket kelas, menanam dan merawat tumbuhan dan bijak menggunakan plastik. Sebagaimana yang dijelaskan oleh (Purmadi et al., 2020) bahwa Indikator keberhasilan menanam karakter cinta lingkungan dapat dilihat dari peningkatan pengetahuan dan perubahan sikap siswa ke arah yang lebih baik dalam menjaga lingkungan. Pendapat lain juga mengatakan bahwa perilaku yang menunjukkan karakter cinta lingkungan, yaitu: terbiasa membuang sampah pada tempatnya, merawat tanaman, menjaga kebersihan, sadar akan penghijauan, dan merapikan peralatan belajar (Sutjipto, 2011).

## SIMPULAN

Keterlaksanaan projek kelola sampah plastik untuk bumi lestari sudah berjalan dengan baik dan mampu membawa pengaruh besar dalam membangun kesadaran diri siswa untuk mencintai lingkungan. Hal ini dilihat dari kebiasaan/tertanamnya dimensi profil pelajar pancasila dalam diri siswa. Melalui pembiasaan ramah lingkungan yang diterapkan dengan aksi B3 (Beramal, Berpahala, Beraksi) dapat menguatkan karakter profil pelajar pancasila dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia khususnya, elemen akhlak terhadap alam. Bentuk pengembangan pada dimensi bernalar kritis, siswa mampu mengidentifikasi kode-kode plastik beserta kegunaannya dari sisi positif maupun negatif. Sebagai wujud pengembangan dimensi kreatif, elemen menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal siswa mampu menghasilkan karya berupa rak dinding, tabungan, kotak pensil, bunga plastik. Sedangkan pada elemen memiliki keluwesan berfikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan siswa mampu menemukan solusi dari permasalahan wastafel yang tersumbat dan pembentukan pola pada botol plastik.

Keterlaksanaan projek kelola sampah plastik untuk bumi lestari mampu membentuk karakter cinta lingkungan pada diri siswa. Melalui pembiasaan membuang sampah pada tempatnya, melaksanakan piket kelas, menanam dan merawat tumbuhan di lingkungan sekitar, tidak menebang pohon baik yang kecil

maupun yang besar selagi tidak mengganggu, memilah sampah organik dan anorganik, mendaur ulang sampah menjadi kreativitas tangan yang bernilai guna serta bijak menggunakan plastik.

### Daftar Pustaka

- D, O. Y. A., Ariyanto, P., & Huda, C. (2022). *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4, 12861–12866.
- Eka Retnaningsih, L., & Patilima, S. (2022). Kurikulum Merdeka pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Program Studi PGRA*, 8(1), 143–158.
- Hidayatullah, S. (2023). *Penguatan Elemen Kunci Berakhlak Mulia Dalam Kurikulum Merdeka Melalui Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VII Di SMP Negeri 2 Glagah Bayuwangi Tahun Pelajaran 2022/2023*.
- Jamjema, Tomo, D., Erlina, & Hartoyo, A. (2022). Analisis Kesiapan Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran Kurikulum Merdeka di SDN 47 Penanjung Sekadau. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa*, 8(2), 119–127.  
<http://jurnal.stkippersada.ac.id/jurnal/index.php/JPDP/JPDP8>
- Kaliky, S., & Juhaevah, F. (2018). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas X SMA dalam Menyelesaikan Masalah Identitas Trigonometri Ditinjau dari Gender. *Matematika Dan Pembelajaran*, 6(2), 111.  
<https://doi.org/10.33477/mp.v6i2.663>
- Kemendikbudristek. (2022). Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka. *Kemendikbudristek*, 1–37.
- Mufti, N. A., & Purnamasari, I. (2023). *Analisis Muatan Dimensi Kreatif pada Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SD Muhammadiyah 02 Kendalsari*. 1(3), 269–275.
- Purmadi, R. M., Santika, D. M. J., & Wulandari, A. S. (2020). Pentingnya pendidikan konservasi untuk menjaga lingkungan hidup ( studi kasus di Desa Cidahu , Kabupaten Kuningan ). *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat*, 2(4), 602–606.
- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6313–6319. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3237>
- Rusnaini, R., Raharjo, R., Suryaningsih, A., & Noventari, W. (2021). Intensifikasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi Siswa. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 27(2), 230. <https://doi.org/10.22146/jkn.67613>
- Sulastri, S., Syahril, S., Adi, N., & Ermita, E. (2022). Penguatan pendidikan karakter melalui profil pelajar pancasila bagi guru di sekolah dasar. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 7(3), 583. <https://doi.org/10.29210/30032075000>
- Sutjipto. (2011). Rintisan Pengembangan Pendidikan Karakter Di Satuan Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 17, 501–524.
- Syafi'i, F. F. (2021). Merdeka belajar: sekolah penggerak. *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN DASAR “Merdeka Belajar Dalam Menyambut Era Masyarakat 5.0,” November*, 46–47.
- Triyatno, E. F., & Maryadi. (2022). *Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Perspektif Filsafat Progresivisme John Dewey*. 17(2), 17–23.
- Ulandari, S., & Rapita, D. . (2023). *JURNAL MORAL KEMASYARAKATAN Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai*. 8(2), 116–132.

